

Kelas Ibu Hamil dalam upaya Peningkatan Pengetahuan Perawatan Kehamilan dan Perawatan Bayi Baru Lahir di Prambanan Sleman

Benny Karuniawati*, Erma Nur Fauziandari

Prodi DIII Kebidanan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

* Correspondent Author: bennykaruniawati@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak menjadi prioritas program pembangunan kesehatan di Indonesia. Terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Angka Kematian Ibu an Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indicator derajat Kesehatan suatu negara. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017, Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 305/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, angka tersebut melebihi target dari Millenium Development Goals ke-4 tahun 2020 yaitu 24/1000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian ibu dan bayi adalah tiga terlambat. Tiga terlambat adalah terlambat mengambil keputusan, terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan dan terlambat dalam merujuk. Ketiga terlambat tersebut disebabkan oleh banyak factor. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana perawatan kehamilan maupun perawatan bayi baru lahir. Kelas Ibu Hamil adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Prambanan, Sleman dengan jumlah peserta 15 orang ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir mengalami peningkatan setelah dilakukan pertemuan dalam kelas ibu hamil. Melalui program kegiatan Kelas Ibu Hamil, bidan dapat memberikan banyak pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung upaya kemandirian ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi sehingga ibu mampu menentukan sikap berkenaan dengan hak reproduksinya secara mandiri.

Kata Kunci: Kelas Ibu Hamil, Perawatan Kehamilan, Perawatan Bayi Baru Lahir

Received: July 8, 2021

Revised: August 10, 2021

Accepted: September 1, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak menjadi prioritas program pembangunan kesehatan di Indonesia. Terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Angka Kematian Ibu an Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indicator derajat Kesehatan suatu negara. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017, Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 305/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, angka tersebut melebihi target dari Millenium Development Goals ke-4 tahun 2020 yaitu 24/1000 kelahiran hidup.

Penyebab kematian ibu dan bayi adalah tiga terlambat. Tiga terlambat adalah terlambat mengambil keputusan, terlambat mendapatkan pelayanan kesehatan dan terlambat dalam merujuk. Ketiga terlambat tersebut disebabkan oleh banyak factor. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana perawatan kehamilan maupun perawatan bayi baru lahir. Kelas Ibu Hamil adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir.

Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Dewasa ini penyuluhan kesehatan Ibu dan Anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 -15 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Keuntungan Kelas Ibu Hamil adalah: 1. Materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yang memuat mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular seksual dan akte kelahiran. 2. Penyampaian materi lebih komprehensif karena ada persiapan petugas sebelum penyajian materi. Waktu pembahasan materi menjadi efektif karena pola penyajian materi terstruktur dengan baik. 3. Ada interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan (Park et al., 2015).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dan perawatan Bayi baru lahir maka dilaksanakan kelas ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu selama 3 minggu yaitu pada mulai tanggal 22 Juni, 25 Juni dan 3 Juli 2021. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan pembagian modul perawatan kehamilan dan Bayi Baru Lahir. Sebelum kelas dimulai peserta harus mengikuti pre test yang berisi tentang pertanyaan perawatan kehamilan dan perawatan Bayi baru lahir. Untuk post test dilakukan pada pertemuan ketiga yaitu tanggal 3 Juli 2021. Hasil Pre test dan post test kemudian dilakukan analisa dengan distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 4.1: Tabel distribusi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang perawatan Kehamilan

No	Kategori	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Baik	5	33.4	9	60.0
2	Cukup	6	40.0	4	26.6
3	Kurang	4	26.6	2	13.4
	Jumlah	15	100.0	15	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan perawatan kehamilan.

Tabel 4.2: Distribusi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan tentang perawatan bayi Baru Lahir

No	Kategori	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Baik	4	26.7	10	66.7
2	Cukup	6	40.0	5	33.3
3	Kurang	5	33.3	0	0
	Jumlah	15	100.0	15	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan perawatan bayi baru lahir

PEMBAHASAN

Kelas ibu hamil dipilih untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester ke tiga tentang perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir. Seiring dengan program pembangunan di Indonesia yang diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat Kesehatan utamanya pada kelompok paling rentan Kesehatan yaitu salah satunya ibu hamil. Hal ini ditandai dengan masih tingginya angka kematian bayi khususnya angka kematian bayi baru lahir (neonatal) masih berada di kisaran 20 per 1000 kelahiran hidup dan Angka kematian ibu 305/100.000 kelahiran hidup.

Salah satu upaya untuk dapat memberikan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dengan melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang Kesehatan ibu dengan memanfaatkan buku KIA maupun buku saku (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan tabel 4.1 tentang distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyampaian dalam kelas ibu terlihat terjadi peningkatan pengetahuan tentang perawatan kehamilan pada ibu hamil trimester tiga. Materi disampaikan selama kurang lebih 45 menit setiap sesi pertemuan kelas ibu hamil. Materi perawatan kehamilan yang disampaikan meliputi perubahan selama kehamilan, pentingnya melakukan pemeriksaan rutin, jenis pemeriksaan yang dilakukan, kiat mudah agar janin tetap sehat. Pengetahuan yang kurang mengenai Antenatal Care dan Kelas ibu hamil dapat berpengaruh terhadap status kesehatan dari ibu hamil. Dimana pengetahuan yang baik akan melakukan segala sesuatu untuk menjaga kehamilan tetap terjaga dan sehat. (Khusus, 2018).

Berdasarkan model Community as Partner ada beberapa faktor yang dapat melatarbelakangi kurangnya pengetahuan ibu hamil terkait dengan pentingnya kunjungan antenatal care dan kelas ibu hamil. Lingkungan fisik yang kurang mendukung dapat menyebabkan kerentanan terhadap status kesehatan ibu hamil. Sistem kesehatan yang dominan di lingkungan ibu hamil berpengaruh terhadap perubahan perilaku untuk mengakses pelayanan kesehatan. Melihat banyaknya fenomena yang terjadi pada ibu hamil dipicu karena rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya kunjungan Antenatal Care dan rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil.

Pendidikan sebagai sub sistem terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu hamil tentang informasi kesehatan dapat merubah status kesehatan seorang ibu hamil dalam bertindak dan memanfaatkan pelayanan Kesehatan. Selain itu WHO juga mengungkapkan bahwa seseorang berperilaku tertentu disebabkan oleh pemikiran dan perasaan dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek. Dalam hal ini, dengan pemberian penyuluhan kesehatan maka pengetahuan akan bertambah sehingga praktik juga akan lebih baik (Kusumawardani, Arkhaesi, & Hardian, 2012). Kelas ibu hamil ini merupakan langkah awal pemberian edukasi mengenai masalah kehamilan dan perawatan kehamilan. Melalui program kegiatan Kelas Ibu Hamil, bidan dapat memberikan banyak pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung upaya kemandirian ibu dalam perawatan kehamilan, persalinan dan perawatan bayi sehingga ibu mampu menentukan sikap berkenaan dengan hak reproduksinya secara mandiri.

Pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir setelah penyampaian materi melalui kelas ibu hamil. Begitu juga pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat 46,7% ibu hamil dapat melakukan field massage dengan baik. Program Kelas Ibu Hamil ini merupakan salah satu program kegiatan yang mendapat perhatian khusus dari Dinas Kesehatan. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan maupun ketrampilan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB, pencegahan komplikasi sampai pada perawatan bayi baru lahir sehari-hari.

Tingginya pemahaman yang didapatkan ibu hamil selama mengikuti kelas ibu hamil ini, membuktikan bahwa keberadaan kelas ibu hamil merupakan sarana yang tepat untuk mendapatkan berbagai informasi kesehatan secara lebih mengarah. Dengan demikian, kegiatan kelas ibu hamil ini merupakan kegiatan yang terencana dengan baik dan disusun dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti tatap muka dalam kelompok, diskusi kelompok, demonstrasi dan tukar pengalaman nyata antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan. Kelas ibu hamil ini sangat mudah untuk diikuti karena telah memiliki perencanaan yang matang untuk setiap pertemuan. Materi pertemuan disampaikan secara sistematis dan menyeluruh, serta melibatkan tenaga kesehatan yang kompeten dalam penyampaian materi. Selain itu, penggunaan media belajar seperti buku saku, PP yang menarik dan alat peraga yang digunakan sesuai pembahasan materi, menjadi daya tarik tersendiri bagi kelompok ibu hamil yang terlibat dalam kelas ibu hamil. Dengan keberadaan berbagai fasilitas penunjang itu, ibu hamil akan merasa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan/ketrampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan kelas ibu hamil dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan kehamilan
2. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan bayi baru lahir

REFERENSI

Kemenkes, R. (2020). *pedoman pelayanan Antenatal terpadu edisi ketiga*.

Khusus, E. (2018). (*the Effect of Pregnancy Class on Pregnant Womans Knowledge*. 10(September), 145–150.

Kusumawardani, E., Arkhaesi, N., & Hardian, H. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 104456.

Park, S. Y., Park, H. B., Lee, J. M., Lee, H. J., Park, C. H., Kim, H. S., ... Rew, J. S. (2015). Relevance of colonic gas analysis and transit study in patients with chronic constipation. *Journal of Neurogastroenterology and Motility*, 21(3), 433–439. <https://doi.org/10.5056/jnm14109>

Kianmehr M., Moslem A., Moghadam KB., Naghavi M., Noghabi SP., & Moghadam MB. (2014). The Effect of Massage on Serum Bilirubin Levels in 38 Term Neonates With Hyperbilirubinemia Undergoing Phototherapy. *Nautikus*. Vol 108, no 1. 459-465

KEMENKES RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Karen JM, Robert MK, Hal BJ, Richard EB. (2014). *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial*. 6 th edn. Singapore:Elsevier Inc p. 274-277

Novianti, N., Mediani, H. S., & Nurhidayah, I. (2018). Pengaruh Field Massage sebagai Terapi Adjuvan terhadap Kadar Bilirubin Serum Bayi Hiperbilirubinemia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), 315–327. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.654>

Kemenkes, R. (2020). *pedoman pelayanan Antenatal terpadu edisi ketiga*.

Khusus, E. (2018). (*the Effect of Pregnancy Class on Pregnant Womans Knowledge*. 10(September), 145–150.

Kusumawardani, E., Arkhaesi, N., & Hardian, H. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 104456.

Park, S. Y., Park, H. B., Lee, J. M., Lee, H. J., Park, C. H., Kim, H. S., ... Rew, J. S. (2015). Relevance of colonic gas analysis and transit study in patients with chronic constipation. *Journal of Neurogastroenterology and Motility*, 21(3), 433–439. <https://doi.org/10.5056/jnm14109>